

**PERBANDINGAN SEFALOMETRI JARINGAN LUNAK PADA
KELAS I SKELETAL DENGAN *POST* OPERASI PENDERITA CLP
UNILATERAL DAN PENDERITA CLP *BILATERAL*
(Studi Analisa Sefalometri)**

ABSTRAK

Latar belakang: Penampilan wajah merupakan kriteria diagnostik penting yang harus dipertimbangkan dalam rencana perawatan ortodonti. Perawatan ortodonti adalah salah satu perawatan gigi untuk mencegah atau mengoreksi kelainan posisi geligi sehingga tercapai fungsi yang optimal dari oklusi, susunan gigi geligi dan profil wajah yang proporsional juga keharmonisan profil wajah. Kasus kelainan pada wajah yang cukup banyak dijumpai adalah celah bibir dan langit-langit yang merupakan cacat bawaan terbanyak yang terjadi di negara berkembang. Angka prevalensi celah bibir dan langit-langit di Jawa Timur adalah 0,8% merata di seluruh kabupaten di Jawa Timur. Celah bibir dan langit-langit disebabkan oleh cacat bawaan dan faktor lingkungan. Analisis sefalometri, foto panoramik dan penilaian klinik estetik wajah sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil perawatan yang baik. Demikian halnya dengan evaluasi sefalometri jaringan lunak pada pasien celah bibir dan langit-langit sangat diperlukan dalam praktik klinik dan penelitian.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan sefalometri jaringan lunak pada kelas I skeletal dengan *post* operasi penderita CLP *unilateral* dan penderita CLP *bilateral*. Untuk mengetahui perbedaan sefalometri jaringan lunak *post* operasi penderita CLP *unilateral* dengan penderita CLP *bilateral*.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif untuk melihat perbandingan sefalometri jaringan lunak pada kelas I skeletal dengan *post* operasi penderita CLP *unilateral* dan penderita CLP *bilateral*. Melihat perbandingan sefalometri jaringan lunak *post* operasi penderita CLP *unilateral* dengan penderita CLP *bilateral*. Subjek merupakan data sekunder film radiografik sefalometri yang diambil dari *Cleft and Palate Center* RS. Premier Surabaya dan klinik Program Pendidikan Dokter Gigi Ortodonti RSGMP FKG Unair.

Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan pada parameter *H line angle* pada kedua kelompok dengan nilai signifikan 0.002 dengan $p < 0.05$, yang berarti besar *H line angle* kelompok kelas I skeletal lebih besar dibanding kelompok *post* operasi penderita CLP *unilateral* dan penderita CLP *bilateral*. Juga terdapat perbedaan signifikan pada parameter *Li - H line* pada kedua kelompok dengan nilai signifikan 0.000 dengan $p < 0.05$, yang berarti jarak antara *Li - H line* kelompok kelas I skeletal lebih kecil dibanding kelompok *post* operasi penderita CLP *unilateral* dan penderita CLP *bilateral*.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan sefalometri jaringan lunak antara kelompok kelas I skeletal dengan kelompok *post* operasi penderita CLP *unilateral* dan penderita CLP *bilateral*, perbedaan ada pada parameter titik angular yaitu *H line angle* dan parameter linier yaitu *Li - H line*. Tidak ada perbedaan signifikan pada parameter sudut wajah, *Pn - H line*, kedalaman sulkus bibir atas, kedalaman sulkus bibir bawah, *Pog - Pog'* dan *upper lip strain*. Tidak terdapat perbedaan sefalometri jaringan lunak antara kelompok *post* operasi penderita CLP *unilateral* dibanding kelompok *post* operasi penderita CLP *bilateral* pada semua parameter.

Kata kunci: Sefalometri; Kelas I skeletal; CLP *unilateral*; CLP *bilateral*.